



**SOSIALISASI MODUL KOMI Menguatkan Peran Kader Posyandu pada Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu X**

Asmarita Jasda<sup>1</sup>, Elsa Gusrianti<sup>2</sup>, Annisa Oktari Erfi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

**Article Info**

**Article History:**

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

**Keywords:**

Posyandu Cadres,  
Pregnancy Complications,  
KOMI Module

**ABSTRAK**

Komplikasi kehamilan seperti pendarahan, preeklampsia dan infeksi tetap menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, termasuk di Kota Tanjungpinang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan peran kader posyandu yang optimal akan berkontribusi pada deteksi dini komplikasi pada ibu hamil. Puskesmas Batu X tercatat memiliki cakupan layanan kesehatan ibu dan anak yang rendah dan angka komplikasi kehamilan yang tinggi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program sosialisasi Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) sebagai media edukasi bagi kader Posyandu, yang memungkinkan mereka membantu ibu hamil mengenali tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader, memperkuat peran kader posyandu dalam mencegah komplikasi kehamilan dan mengurangi kejadian komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batu X.

**ABSTRACT**

Pregnancy complications such as bleeding, preeclampsia, and infection remain the leading cause of high maternal mortality rates (MMR) in Indonesia, including in Tanjungpinang City. Poor knowledge of pregnant women and the suboptimal role of integrated health post (Posyandu) cadres contribute to ineffective early detection of complications. Batu X Community Health Center has been recorded as having low coverage of maternal and child health services and a high rate of pregnancy complications. To address this, a community service activity was conducted in the form of a Pregnancy Complications Module (KOMI) socialization program as an educational tool for Posyandu cadres, enabling them to assist pregnant women in recognizing danger signs of pregnancy. This activity is expected to increase cadre knowledge, strengthen their role in preventing complications, and reduce the incidence of pregnancy complications in the Batu X Community Health Center's work area.

\*Corresponding Author: [trarita2810@gmail.co](mailto:trarita2810@gmail.co)

**PENDAHULUAN**

**A. Latar belakang**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap perempuan, namun dapat menimbulkan komplikasi serius yang membahayakan ibu maupun janin bila tidak dikelola secara tepat. Perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan berbeda pada setiap individu; sebagian ibu merasa bahagia, namun ada juga yang mengalami kecemasan akan terjadinya masalah dalam kehamilan(1).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 75% kematian ibu di dunia terjadi akibat komplikasi seperti perdarahan hebat, preeklamsia, infeksi, tekanan darah tinggi, komplikasi persalinan, dan aborsi tidak aman(2). Karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memahami risiko-risiko tersebut agar dapat melakukan langkah pencegahan sedini mungkin.

Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di berbagai negara. WHO (2021) melaporkan bahwa setiap harinya terdapat sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan(3). Di kawasan ASEAN, AKI mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup(4). Di Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Riau, pada tahun 2022 tercatat AKI sebesar 80 per 100.000 kelahiran hidup dengan 37 kasus kematian ibu, yang sebagian besar disebabkan oleh hipertensi (38%), penyebab lain (32%), perdarahan (13%), jantung (3%), gangguan metabolik (3%), dan infeksi (3%)(5). Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan kasus kematian ibu dari 5 kasus pada tahun 2020 menjadi 15 kasus pada tahun 2021, dan angka kematian bayi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 tercatat sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup(6).

Faktor risiko yang berkontribusi terhadap komplikasi kehamilan antara lain usia terlalu muda atau terlalu tua, kurang energi kronik, anemia, hipertensi, jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, serta frekuensi melahirkan yang terlalu sering(7). Komplikasi sering terjadi karena keterlambatan mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu(8). Oleh karena itu, skrining kehamilan secara rutin sangat penting untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, sekaligus memastikan kesehatan ibu dan janin tetap optimal.

Puskesmas Batu X merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan wilayah luas di Kota Tanjungpinang dan diketahui menyumbangkan angka kasus komplikasi kehamilan yang cukup tinggi. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang tahun 2022, cakupan kunjungan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Batu X tercatat paling rendah yaitu hanya 80,48% dibanding puskesmas lain di kota tersebut(9). Menurut Riskesdas (2018), Kepulauan Riau memiliki proporsi komplikasi kehamilan sebesar 30,7% yang meliputi muntah/diare, demam tinggi, hipertensi, perdarahan jalan lahir, janin kurang bergerak, bengkak kaki disertai kejang, dan gangguan jantung. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil agar dapat mengenali komplikasi secara dini.

Salah satu strategi penting dalam menurunkan AKI adalah melalui pelayanan antenatal care (ANC) secara optimal sejak kunjungan pertama (K1). Kunjungan awal ini berperan penting dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan dan memastikan ibu mendapat pelayanan yang memadai. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan diketahui menjadi salah satu faktor rendahnya cakupan K1(10). Selain itu, promosi kesehatan yang efektif juga menjadi kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil. Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media seperti buku, modul, dan media sosial agar pesan dapat diterima dengan baik(11,12).

Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, terutama dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil. Namun, keterbatasan materi edukasi yang menarik dan mudah diakses masih menjadi kendala dalam pelibatan kader secara optimal(13). Dengan pemberdayaan yang tepat, kader posyandu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarluaskan informasi dan mendukung ibu hamil di komunitas mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) yang dirancang untuk memberikan panduan praktis bagi kader dalam mendampingi ibu hamil dengan komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi menggunakan media modul dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi risiko komplikasi kehamilan seperti anemia dan preeklamsia (14–16). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Sosialisasi Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI)” untuk memperkuat peran kader posyandu dalam mendampingi ibu hamil dengan komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batu X. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader dan berdampak pada penurunan angka komplikasi kehamilan sehingga derajat kesehatan ibu hamil dapat meningkat.

## B. Tujuan kegiatan

### a. Tujuan umum

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader posyandu dalam upaya pencegahan serta penanganan komplikasi kehamilan di Kelurahan Pinang Kencana wilayah kerja Puskesmas Batu X. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader, diharapkan mereka mampu menjadi pendamping yang efektif bagi ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya, melakukan deteksi dini, serta memotivasi ibu untuk segera mencari pertolongan medis sehingga risiko komplikasi dan angka kesakitan ibu dapat ditekan.

### b. Tujuan Khusus

#### 1. Tujuan Jangka Pendek :

- a. Meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai berbagai jenis komplikasi kehamilan, faktor risikonya, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak awal kehamilan.
- b. Menyediakan media edukasi berupa Modul KOMI sebagai sumber informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan kader saat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil di wilayah binaannya.
- c. Membekali kader dengan kemampuan dasar untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan melakukan rujukan dini ke fasilitas kesehatan.

#### 2. Tujuan Jangka Panjang :

Dengan adanya media edukasi berupa Modul KOMI yang dirancang agar mudah dibaca dan dipahami, kader posyandu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Modul ini menjadi sarana penting untuk membantu kader mendeteksi secara dini kehamilan berisiko, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan memberikan edukasi tepat waktu kepada ibu hamil. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian komplikasi serta mengurangi risiko kesakitan pada ibu hamil di wilayah binaan.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penanganan Komplikasi Kehamilan guna Peningkatan Derajat Kesehatan di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu X”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam memberikan penyuluhan serta pendampingan kepada ibu hamil, khususnya dalam pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan kader mampu menjadi ujung tombak dalam mendukung penurunan angka komplikasi kehamilan di masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan pelatihan pemanfaatan Modul KOMI, yang memuat informasi tentang jenis-jenis komplikasi kehamilan, faktor risikonya, tanda bahaya yang harus diwaspadai, serta langkah penanganan awal yang dapat dilakukan. Dengan pemahaman yang baik terhadap isi modul, kader diharapkan dapat melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri kepada ibu hamil di wilayah kerjanya, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Manfaat dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader posyandu dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Dengan adanya peningkatan kapasitas kader, diharapkan terjadi penurunan angka kejadian komplikasi kehamilan serta peningkatan derajat kesehatan ibu hamil di wilayah Kota Tanjungpinang, khususnya di Kelurahan Pinang Kencana.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, strategi yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan pendekatan berbasis komunitas, yaitu melalui pemberdayaan langsung kepada para kader posyandu sebagai sasaran utama kegiatan. **15 orang kader dipilih berdasarkan kriteria** yang relevan dengan tujuan pengabdian masyarakat menggunakan tehnik purposive sampling.

Dimana kader yang diambil merupakan perwakilan dari tiga Posyandu yang jumlah ibu hamilnya paling banyak dan terdapat ibu hamil dengan komplikasi kehamilan. Instrumen Pre test dan post test yang digunakan sama dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari 30 soal pernyataan benar salah dan sudah diuji validitasnya dengan indikator pernyataan terdiri dari pemahaman konsep, penerapan konsep dan penatalaksanaan konsep dan kemampuan menyimpulkan.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Serba Guna Perumahan Bukit Raya, Kegiatan pertama telah dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 pukul 14.00 WIB hingga selesai, yang dihadiri oleh 1 orang PJ Kegiatan KIA dari pihak Puskesmas Batu X serta 15 kader posyandu perwakilan dari Posyandu Saliara, Posyandu Kecubung, dan Posyandu Hangtuah Mandiri.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader mengenai peran dan fungsinya sebagai kader kesehatan, serta sejauh mana pemahaman mereka tentang komplikasi kehamilan. Setelah itu dilakukan pemberian materi dan edukasi menggunakan Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) khusus untuk kader kesehatan, yang merupakan media ajar yang telah disusun agar mudah dipahami dan aplikatif digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman antar kader terkait tantangan yang mereka hadapi selama menjalankan tugas di lapangan.

Modul KOMI ini dirancang untuk membantu kader memahami jenis-jenis komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, seperti perdarahan, hipertensi, kejang, anemia, dan infeksi, serta cara melakukan deteksi dini dan langkah pertolongan awal sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan. Media edukasi berbasis modul ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat saat menemukan tanda bahaya kehamilan di wilayah binaannya.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hampir 60% kader belum memahami secara mendalam peran mereka dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya akan dilaksanakan kembali pada tanggal 18 September 2025 di tempat yang sama, dengan agenda evaluasi terhadap pemahaman materi Modul KOMI, membahas kendala yang dihadapi kader, melakukan simulasi tindakan menghadapi kasus komplikasi (misalnya perdarahan atau kejang), serta pelatihan komunikasi kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil.

Kegiatan ini juga akan melibatkan kolaborasi dengan pihak Puskesmas untuk memberikan pelatihan khusus pencegahan dan deteksi dini komplikasi kehamilan, serta melakukan post-test setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Post-test ini bertujuan untuk memastikan materi yang telah diberikan melalui Modul KOMI benar-benar dipahami, diterapkan, dan berdampak pada peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan di wilayah kerjanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tim pengabdian berupaya memberikan solusi atas rendahnya pengetahuan kader posyandu terkait komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap masih tingginya angka kesakitan dan kematian ibu. Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan hingga persalinan. Salah satu langkah preventif untuk menurunkan risiko komplikasi tersebut adalah melalui peningkatan kapasitas kader posyandu menggunakan media pembelajaran berupa modul khusus, agar mereka mampu mendeteksi dini dan memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai komplikasi yang mungkin terjadi.

Media edukasi seperti Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) dirancang khusus untuk memudahkan kader dalam memahami berbagai jenis komplikasi kehamilan, cara mendeteksi tanda bahaya, serta langkah awal penanganannya sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan. Dengan tersedianya modul ini, kader diharapkan memiliki panduan praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketepatan mereka dalam mengambil keputusan saat mendampingi ibu hamil di lapangan. Modul KOMI menjadi salah satu sarana penting untuk memperkuat peran kader sebagai ujung tombak layanan kesehatan di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 di Gedung Serbaguna Perumahan Bukit Raya, Kelurahan Pinang Kencana wilayah kerja Puskesmas Batu X. Kegiatan ini diikuti oleh 15 kader posyandu, masing-masing perwakilan dari Posyandu Saliara, Posyandu Kecubung, dan Posyandu Hangtuah Mandiri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan skrining pengetahuan kader melalui pre-test untuk mengukur pemahaman mereka terkait peran kader serta

pengetahuan dasar tentang komplikasi kehamilan. Hasil pre-test total menunjukkan bahwa hampir 60% kader belum memahami secara detail peran mereka sebagai Kader dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Dengan rincian kader Posyandu Saliara dengan skor 89 (59%), diikuti kader Posyandu Kecubung sebesar 90 (60%), dan kader posyandu Hang Tuah Mandiri sebesar 89 (59%).

Setelah itu, kader diberikan edukasi menggunakan Modul KOMI khusus untuk kader kesehatan yang memuat informasi lengkap mengenai jenis-jenis komplikasi kehamilan, faktor risikonya, tanda bahaya yang harus diwaspadai, serta cara memberikan penyuluhan kepada ibu hamil. Edukasi dilakukan dalam bentuk pemberian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan berbagi pengalaman antar kader, dengan pendampingan dari PJ KIA Puskesmas Batu X. Seluruh kader kemudian diberikan modul untuk dipelajari secara mandiri dan diterapkan saat memberikan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah binaannya.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan akan dilanjutkan dengan post-test untuk menilai sejauh mana pemahaman kader meningkat setelah mempelajari Modul KOMI, sekaligus mengevaluasi kendala yang mereka hadapi saat mencoba mengaplikasikan materi dalam kegiatan posyandu. Kegiatan juga akan diisi dengan simulasi deteksi dini komplikasi (seperti perdarahan, kejang, dan preeklamsia), latihan komunikasi dalam memberikan edukasi, serta rencana kolaborasi pelatihan lanjutan bersama pihak Puskesmas. Dan kegiatan post test dan evaluasi ini akan ditencanakan di tanggal 18 September 2025 dengan hasil :

Tujuan dari pengabmas ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu untuk ibu hamil dengan komplikasi kehamilan melalui pembelajaran menggunakan modul Komplikasi Kehamilan (KOMI). Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 orang kader posyandu yang telah di pilih oleh Pihak Puskesmas Batu X untuk menjadi peserta pada kegiatan Pengabmas ini, yaitu masing perwakilan 5 orang kader Posyandu Saliara, Posyandu Kecubung dan Posyandu Hangtuah Mandiri. Pengabdian ini dapat digambarkan dengan distribusi nilai pre test dan post test pada masing-masing kader posyandu. Hasil pengukuran pre test yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2025, menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada kader Posyandu Saliara dengan skor 89, diikuti kader Posyandu Kecubung sebesar 90, dan kader posyandu Hang Tuah Mandiri sebesar 89. Data ini menggambarkan kondisi awal responden sebelum diberikan intervensi menggunakan Modul KOMI

Setelah dilakukan intervensi, dengan memberikan Sosialisasi, pendampingan serta memberikan Modul KOMI untuk bisa dibaca dan di pelajari oleh para kader kesehatan hasil post test menunjukkan adanya perubahan nilai pada setiap kader posyandu. Posyandu Saliara mengalami peningkatan nilai menjadi 149 (99%), Posyandu Kecubung memperoleh peningkatan nilai 146 (97%), sedangkan Posyandu Hang Tuah Mandiri mengalami peningkatan nilai menjadi 141 (94%). Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi Pemberian Modul KOMI yang diberikan memberikan dampak yang berbeda pada setiap lokasi posyandu.

**Tabel 1.1**  
Hasil Peningkatan Rata-rata Pre Test dan Post Test Kader Posyandu dengan Modul KOMI

Posyandu	% Pre	% Post	Peningkatan (%)
Hang Tuah Mandiri	59%	94%	35%
Saliara	59%	99%	40%
Kecubung	60%	97%	37%
Rata-Rata	60%	97%	37%

Hasil analisis berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Posyandu Saliara mengalami peningkatan tertinggi sebesar 40%, Posyandu kecubung peningkatan sebesar 37% dan posyandu Hang Tuah Mandiri juga mengalami peningkatan 35% serta untuk hasil pretest dari 3 posyandu didapatkan 60% dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) didapatkan post test 97% yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari intervensi pembelajaran menggunakan modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) pada kader posyandu.

Secara keseluruhan, Perbedaan persentase peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh variasi latar belakang pendidikan kader, pengalaman sebelumnya, serta tingkat partisipasi selama proses pembelajaran(17). Hasil pretest dari ketiga posyandu menunjukkan tingkat pemahaman kader sebesar 60%, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan awal kader mengenai komplikasi kehamilan masih berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan modul KOMI, hasil posttest meningkat signifikan menjadi 97%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat baik.

Peningkatan nilai posttest ini mengindikasikan bahwa modul KOMI efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai komplikasi kehamilan. Modul yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami mampu membantu kader mempromosikan layanan kesehatan profesional dalam mengenali tanda dan gejala komplikasi kehamilan yang mudah diakses, akurat, dan dapat dipercaya sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran kader dalam deteksi dini dan upaya pencegahan komplikasi kehamilan di masyarakat. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui modul KOMI memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas kader posyandu yaitu membantu kader posyandu terhadap ibu hamil dengan komplikasi mendapatkan dukungan sosial, meningkatkan literasi kesehatan, dan menjaga suasana hati tetap positif dengan informasi serta hiburan yang tersedia langsung(18).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, serta memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Harapannya, dengan adanya Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) khusus kader, para kader dapat membantu mempersiapkan ibu hamil menjalani kehamilan yang sehat dan aman hingga persalinan, sehingga angka komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batu X dapat ditekan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) telah berhasil diimplementasikan sebagai salah satu panduan edukasi bagi kader posyandu untuk mempersiapkan pendampingan kehamilan yang sehat dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan di Kelurahan Pinang Kencana wilayah kerja Puskesmas Batu X. Modul ini menjadi salah satu alternatif upaya pencegahan komplikasi kehamilan, sekaligus membekali kader dengan pengetahuan agar dapat membantu ibu hamil

mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi tanda bahaya kehamilan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai perencanaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman Kader: Edukasi menggunakan Modul KOMI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai jenis-jenis komplikasi kehamilan, cara deteksi dini, langkah-langkah pencegahan, serta pengambilan keputusan yang tepat saat menemukan kasus komplikasi.
2. Keterlibatan Aktif Lintas Sektor: Program ini mendorong keterlibatan aktif para kader posyandu bersama pihak Puskesmas Batu X, bidan desa, dan tim pengabdian dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dengan menggunakan media Modul KOMI sebagai panduan utama edukasi di masyarakat.
3. Respon Positif dari Mitra dan Peserta: Respon dari para kader posyandu peserta kegiatan sangat positif. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat dan menambah wawasan mereka. Dukungan juga datang dari pihak Puskesmas Batu X yang mengapresiasi kegiatan ini serta berharap adanya program lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan praktik kader dalam mendeteksi serta mencegah komplikasi kehamilan di wilayah kerja mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pengalaman selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal penting yang dapat menjadi rekomendasi untuk keberlanjutan program, yaitu:

1. Penerapan Berkelanjutan: Puskesmas Batu X diharapkan dapat mengadopsi Modul Komplikasi Kehamilan (KOMI) sebagai bagian dari program rutin pembinaan kader posyandu, sehingga kader dapat terus mendapatkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan edukasi serta deteksi dini komplikasi kehamilan di wilayah kerjanya.
2. Pengembangan Materi Modul: Diperlukan penyempurnaan dan pengembangan isi Modul KOMI agar semakin komprehensif, terutama dengan menambahkan informasi mengenai langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan kader dalam melakukan pencegahan komplikasi kehamilan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.
3. Evaluasi dan Pemantauan Berkala: Untuk memastikan efektivitas program, disarankan agar dilakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kinerja kader posyandu setelah mendapatkan pelatihan menggunakan Modul KOMI. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan benar-benar dipahami, diaplikasikan, dan berdampak pada peningkatan peran kader dalam mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini.

Dengan penerapan ketiga rekomendasi tersebut, diharapkan kegiatan edukasi menggunakan Modul KOMI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, terutama dalam memperkuat kapasitas kader posyandu. Peningkatan kapasitas kader ini pada akhirnya diharapkan dapat menekan angka kejadian komplikasi kehamilan dan turut berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan maupun kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Batu X.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Batu X beserta Penanggung Jawab Program KIA, para bidan desa di Kelurahan Pinang Kencana, serta seluruh kader posyandu dari Posyandu Saliara, Posyandu Kecubung, dan Posyandu Hangtuh Mandiri yang

telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat atas kerja sama dan dedikasinya selama pelaksanaan program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi VC, Sunarsih T. Asuhan keperawatan pada ibu hamil. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Say L, Chou D, Gemmill A, Tunçalp Ö, Moller AB, Daniels J, et al. Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis. *Lancet Glob Health*. 2014 Jun;2(6):e323–33.
- World Health Organization. Trends in maternal mortality: 2000 to 2020 estimates. Geneva; 2021.
- Sekretariat ASEAN. ASEAN Statistical Yearbook 2020. Jakarta; 2020.
- Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB Provinsi Kepulauan Riau. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau 2022. Tanjungpinang; 2022.
- Badan Pusat Statistik K, BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Jakarta; 2018.
- Riskesmas. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; 2018.
- Astuti S. SKRENING KEHAMILAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL DI DESA CIPACING KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2018 Dec;7:285–9.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. Profil Kesehatan Kota Tanjungpinang 2022. Tanjungpinang; 2022.
- Alemu Y, Aragaw A. Early initiations of first antenatal care visit and associated factor among mothers who gave birth in the last six months preceding birth in Bahir Dar Zuria Woreda North West Ethiopia. *Reprod Health*. 2018 Dec 12;15(1).
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan: Teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Yusrawati Y, Yulizawati Y, Bustami LES, Insani AA, Basyir V, Karmila HR. Pemberdayaan masyarakat di Nagari Lumbo Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 2019;2(4):292–302.
- Rahayu S, et al. Pentingnya edukasi suami dalam mendukung kehamilan sehat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2018;9:58–66.
- Septianingsih R, Kusumawati DD, Yunadi FD, Indratmoko S. Edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan dengan pemeriksaan laboratorium. *Poltekita. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(2):43–9.
- Setyaningsih A, Zulliati, Hidayah N. Efektivitas edukasi kesehatan tentang penggunaan skrining preeklamsia terhadap keterampilan kader dalam mendeteksi ibu hamil risiko tinggi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 2023;4(1):164–76.
- Dheny R, et al. Pemberdayaan masyarakat kader dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*. 2021;3(1):65–73.

Wahyuni S, Handayani L. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, . 2020;15(2):120–7.

Sari DP, Rahayu E. Efektivitas modul pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. . *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;13(1):45–52.